

INVESTASI SEBAGAI DETERMINAN PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO DI INDONESIA: TINJAUAN LITERATUR ATAS BUKTI EMPIRIS DAN ARAH PENELITIAN MENDATANG

Erna

Universitas Bangka Belitung
ernaolivia2@gmail.com

Athallah Adwitiya

Universitas Bangka Belitung
athallahadwitiya2006@gmail.com

Fajriyatul Abadiyah

Universitas Bangka Belitung
Fajriyatul-abadiyah@ubb.ac.id

Article History:

Received: May 21, 2026;

Accepted: May 30, 2026;

Published: June 07, 2026;

Abstract. *Regional economic growth in Indonesia is measured by the Regional Gross Domestic Product (RGDP), with investment being one of the most frequently associated factors. However, the findings of various previous studies have not always been consistent, so the relationship between investment and RGDP requires further examination. This study aims to summarize, compare, and analyze investment-RDP relationship patterns in Indonesia based on existing research. The method used is a literature review employing a descriptive-comparative qualitative approach. Data sources were drawn from Sinta-accredited national scientific journals and relevant peer-reviewed articles, identified through Google Scholar, Garuda, and the Sinta journal portal. The findings indicate that investment generally has a positive impact on GRDP across various regions in Indonesia; however, the magnitude of this contribution is heavily determined by a region's capacity to absorb and optimize incoming capital. Human resource quality, labor market conditions, and local government governance capacity have been shown to moderate investment effectiveness on GRDP growth. The disparity in investment distribution between Java and non-Java regions reflects structural disparities in inter-regional capacity. This study confirms that investment effectiveness is not determined solely by the investment magnitude, but rather by the quality of the supporting ecosystem in which it is carried out.*

Keywords:

Investment, GRDP, Regional Economic Growth, Domestic Investment, Foreign Direct Investment

Abstrak. Pertumbuhan ekonomi daerah di Indonesia diukur melalui Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), dengan investasi sebagai salah satu faktor yang paling sering dikaitkan. Namun, temuan dari berbagai studi sebelumnya belum selalu konsisten, sehingga hubungan antara investasi dan PDRB memerlukan kajian lebih lanjut. Penelitian ini bertujuan untuk merangkum, membandingkan, dan menganalisis pola hubungan investasi-PDRB di Indonesia berdasarkan penelitian yang ada. Metode yang digunakan adalah tinjauan pustaka dengan pendekatan kualitatif deskriptif-komparatif. Sumber data diambil dari jurnal ilmiah

nasional yang terakreditasi Sinta dan artikel peer-reviewed yang relevan, yang diidentifikasi melalui Google Scholar, Garuda, dan portal jurnal Sinta. Temuan menunjukkan bahwa investasi secara umum memiliki dampak positif terhadap PDB Regional di berbagai wilayah di Indonesia; namun, besarnya kontribusi ini sangat ditentukan oleh kapasitas suatu wilayah dalam menyerap dan mengoptimalkan modal yang masuk. Kualitas sumber daya manusia, kondisi pasar tenaga kerja, dan kapasitas tata kelola pemerintah daerah terbukti memoderasi efektivitas investasi terhadap pertumbuhan GRDP. Ketimpangan distribusi investasi antara wilayah Jawa dan non-Jawa mencerminkan ketimpangan struktural dalam kapasitas antardaerah. Studi ini menegaskan bahwa efektivitas investasi tidak hanya ditentukan oleh besaran investasi, melainkan oleh kualitas ekosistem pendukung tempat investasi tersebut dilaksanakan.

A. PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator utama yang digunakan untuk menilai keberhasilan pembangunan suatu negara maupun daerah. Dalam ekonomi regional, indikator yang paling sering digunakan untuk mengukur tingkat perkembangan ekonomi adalah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). PDRB menggambarkan keseluruhan nilai barang dan jasa yang dihasilkan berbagai sektor ekonomi dalam periode tertentu (Salma Athilla & Aida, 2025). Oleh karena itu, PDRB sering digunakan untuk menilai kondisi perekonomian daerah sekaligus menjadi bahan pertimbangan dalam penyusunan kebijakan pembangunan (Delfina et al., 2022).

Salah satu variabel yang kerap dikaitkan dengan pertumbuhan PDRB adalah investasi. Dalam kajian ekonomi makro, investasi memiliki peran yang sangat penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi. Investasi berkaitan dengan penanaman modal sekaligus peningkatan kapasitas produksi dan aktivitas ekonomi secara keseluruhan (Ngabiyanto et al., 2024). Ketika investasi meningkat, maka penggunaan faktor - faktor produksi seperti tenaga kerja dan modal juga akan meningkat, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan output ekonomi. Artinya, investasi merupakan salah satu faktor utama yang mampu mempercepat pertumbuhan ekonomi suatu wilayah.

Dalam teori ekonomi, hubungan antara investasi dan pertumbuhan ekonomi regional telah dijelaskan melalui beberapa kerangka teori utama.

Menurut teori pertumbuhan neoklasik Solow-Swan, pertumbuhan ekonomi jangka panjang ditentukan oleh akumulasi modal, pertumbuhan angkatan kerja, dan kemajuan teknologi (Siregar, Sulista, et al., 2025). Dalam kerangka ini, investasi berperan sebagai instrumen utama akumulasi modal yang secara langsung meningkatkan kapasitas produksi suatu perekonomian. Relevansi teori ini terhadap PDRB regional terletak pada kemampuan daerah dalam menarik dan mengoptimalkan investasi untuk meningkatkan output sektoral (Salma Athilla & Aida, 2025). Studi di kawasan Pulau Jawa memperlihatkan bahwa pertumbuhan PDRB regional tidak bisa dilepaskan dari interaksi antara arus investasi, kondisi ketenagakerjaan, dan kualitas sumber daya manusia di suatu wilayah (Ariyadi & Nilasari, 2025).

Investasi dalam konteks makroekonomi sendiri dibedakan menjadi Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dan Penanaman Modal Asing (PMA), keduanya memiliki peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi nasional maupun regional (Salma Athilla & Aida, 2025). Hal ini terbukti di Provinsi Jawa Barat, yang menunjukkan bahwa baik modal asing maupun domestik secara konsisten berkontribusi terhadap pergerakan output ekonomi daerah dari kuartal ke kuartal selama periode 2017–2023 (Basalama, 2024). Teori akselerasi investasi melengkapi gambaran ini dengan menjelaskan bahwa hubungan antara investasi dan output bersifat timbal balik: ketika output meningkat, permintaan terhadap modal ikut meningkat dan mendorong investasi baru, yang pada gilirannya kembali meningkatkan output dan PDRB suatu daerah (Ain', 2021). Pengeluaran pemerintah pun memiliki jalur pengaruh tersendiri, tidak hanya mempengaruhi PDRB secara langsung tetapi juga meningkatkan tumbuhnya PMDN yang pada akhirnya ikut menggerakkan output ekonomi daerah (Firdaus & Suseno, 2025).

Tidak berhenti di situ, investasi juga bekerja melalui jalur permintaan agregat yang menjadi salah satu penggerak utama dalam perekonomian. Peningkatan investasi akan mendorong kegiatan produksi, memperluas kesempatan kerja, serta meningkatkan pendapatan masyarakat. Dalam jangka panjang, investasi juga dapat meningkatkan produktivitas melalui

pemanfaatan teknologi dan inovasi yang lebih efisien (Ngabiyanto et al., 2024), sehingga dampaknya jauh melampaui sekedar lonjakan produksi jangka pendek karena turut menjadi dasar bagi pertumbuhan ekonomi yang lebih tahan lama dan berkelanjutan.

Di balik kondisi yang terlihat baik itu, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa hubungan antara investasi dan PDRB tidak sesederhana yang terlihat di permukaan karena dampaknya tidak selalu langsung terasa dan hasilnya pun kerap berbeda tergantung kondisi wilayah masing - masing. Efektivitas investasi dalam mendorong pertumbuhan ekonomi sangat dipengaruhi oleh faktor lain seperti kualitas tenaga kerja, tingkat pendidikan, kemajuan teknologi, serta kebijakan pemerintah yang mendukung iklim investasi (Sieskawati et al., 2024), sehingga investasi tidak dapat berdiri sendiri dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, melainkan harus didukung oleh berbagai faktor pendukung lainnya (Sitorus & Suharianto, 2025).

Meskipun pembahasan mengenai hubungan investasi dan PDRB sudah cukup banyak dilakukan, temuan - temuannya tidak selalu searah. Sebagian penelitian memang mendukung pandangan bahwa investasi membawa dampak yang jelas terhadap output ekonomi daerah, baik dalam kajian di tingkat nasional maupun lintas provinsi (Ngabiyanto et al., 2024; Salma Athilla & Aida, 2025; Yuliani et al., 2023). Namun di sisi lain, studi di Provinsi Jambi menemukan bahwa dampak investasi terhadap PDRB sangat bergantung pada kondisi kelembagaan dan komposisi belanja modal daerah, sehingga besarnya investasi saja tidak otomatis menjamin pertumbuhan (Sieskawati et al., 2024). Hal serupa juga tercatat di wilayah NTB, di mana pengaruh PMDN terhadap pertumbuhan ekonomi tergolong lemah akibat kapasitas penyerapan modal daerah yang belum memadai (Maharani et al., 2025).

Ketidakkonsistenan inilah yang membuat hubungan antara investasi dan PDRB menarik untuk dikaji lebih dalam, bukan sekadar soal ada atau tidaknya pengaruh, melainkan faktor apa yang sesungguhnya menentukan apakah investasi itu benar-benar bekerja. Pertama, sebagian besar penelitian terdahulu berfokus pada satu wilayah atau provinsi tertentu, sehingga

generalisasi temuan untuk seluruh Indonesia masih terbatas. Kedua, mayoritas penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan data panel atau *time series*, namun belum banyak kajian literatur yang merangkum dan membandingkan temuan-temuan tersebut secara menyeluruh dalam kerangka teori pertumbuhan ekonomi. Ketiga, perbedaan hasil antar penelitian menunjukkan bahwa hubungan antara investasi dan PDRB bergantung pada kondisi tertentu, karakteristik wilayah, periode penelitian, dan variabel kontrol yang digunakan.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini hadir untuk menjawab kebutuhan akan kajian literatur yang lebih menyeluruh dan sistematis mengenai hubungan investasi dan PDRB di Indonesia. Berbeda dengan penelitian terdahulu yang umumnya bersifat kuantitatif dan terbatas pada wilayah tertentu, penelitian ini menggunakan metode studi literatur dengan pendekatan kualitatif deskriptif untuk merangkum, membandingkan, dan menganalisis pola hubungan dari berbagai penelitian yang telah ada. Melalui penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman yang lebih menyeluruh mengenai konsistensi dan perbedaan temuan dalam literatur, serta mengetahui faktor-faktor yang menentukan efektivitas investasi dalam mendorong pertumbuhan PDRB di Indonesia.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode kajian literatur (*literature review*). Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini tidak bertujuan menghasilkan temuan dalam bentuk angka, melainkan untuk mengungkapkan fenomena secara menyeluruh melalui analisis berbagai hasil penelitian yang telah ada sebelumnya (Fadli, 2021). Metode kajian literatur memungkinkan peneliti untuk meneliti dan menggabungkan temuan dari berbagai sumber yang relevan guna untuk membangun pemahaman yang lebih luas atas suatu permasalahan (Adlini et al., 2022). Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk mengkaji, mensintesis, dan menganalisis berbagai hasil penelitian terdahulu yang

berkaitan dengan pengaruh investasi terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Indonesia dalam perspektif pertumbuhan ekonomi.

Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari berbagai sumber literatur ilmiah, meliputi jurnal nasional terakreditasi Sinta, artikel penelitian yang telah melalui proses *peer-review*, serta laporan resmi dari lembaga pemerintah yang relevan dengan topik penelitian (Adlini et al., 2022). Kriteria pemilihan literatur mencakup kesesuaian topik dengan variabel investasi dan PDRB, cakupan wilayah Indonesia, serta rentang waktu publikasi yang relevan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui beberapa tahap. Pertama, identifikasi sumber literatur melalui basis data jurnal ilmiah seperti Google Scholar, Garuda (Garba Rujukan Digital), dan portal jurnal terakreditasi Sinta. Kedua, seleksi literatur berdasarkan kriteria relevansi, kualitas metodologi, dan publikasi dalam rentang waktu 5 (lima) tahun terakhir (2021 – 2026). Ketiga, pengolahan data dengan mencatat temuan - temuan kunci dari setiap literatur yang terpilih.

Analisis data dilakukan secara deskriptif komparatif, yaitu dengan membandingkan hasil-hasil penelitian terdahulu untuk menemukan pola-pola hubungan yang konsisten antara investasi dan PDRB, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi hubungan tersebut, serta mencari celah penelitian yang masih perlu dikaji lebih lanjut (Adlini et al., 2022; Fadli, 2021). Lewat pendekatan ini, akan terlihat gambaran yang lebih utuh tentang bagaimana investasi benar-benar bekerja atau gagal bekerja dalam konteks pertumbuhan ekonomi regional di Indonesia.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan berbagai penelitian yang telah dikaji, investasi umumnya berpengaruh terhadap pertumbuhan PDRB di Indonesia. analisis dilakukan dengan menelusuri pola yang muncul dari berbagai penelitian lintas wilayah di Indonesia, membandingkan konsistensi arah temuan, mencari faktor-faktor yang memoderasi hubungan investasi dan PDRB, serta memperhatikan kondisi kelembagaan yang melatarbelakangi perbedaan hasil antar daerah. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dianalisis, investasi secara umum

memberikan pengaruh yang nyata terhadap pertumbuhan PDRB, namun besaran kontribusi itu tidak seragam antara satu wilayah dengan wilayah lainnya. Perbedaan ini bukan soal kebetulan, melainkan gambaran dari seberapa siap suatu daerah menerima, mengolah, dan mengoptimalkan modal yang masuk ke dalam sistem ekonominya.

Bukti untuk bagian pertama datang dari kajian yang berskala luas. Analisis terhadap data investasi asing di 33 provinsi Indonesia sepanjang 2010 hingga 2019 membuktikan bahwa modal asing secara umum berdampak nyata terhadap pertumbuhan ekonomi daerah, terutama di sektor pertambangan, manufaktur, dan jasa (Fazaalloh, 2024). Penelitian lintas 34 provinsi dengan pendekatan berbeda juga menghasilkan arah yang sama, di mana baik PMA maupun PMDN berkontribusi terhadap pertumbuhan PDRB meski dengan kekuatan yang berbeda-beda antarwilayah (Yuliani et al., 2023). Dua temuan berskala nasional ini cukup untuk membuktikan bahwa secara umum, investasi memang merupakan salah satu penggerak PDRB yang tidak bisa dikesampingkan begitu saja.

Namun justru di situ pula pertanyaan yang lebih penting muncul. Kalau investasi terbukti berperan positif, mengapa hasilnya bisa begitu berbeda antar daerah di Indonesia? Jawaban atas pertanyaan inilah yang membentuk inti dari pembahasan ini.

1. Kapasitas Daerah sebagai Penentu Efektivitas Investasi

Hampir semua literatur yang dikaji menunjukkan satu pola yang sama. Investasi tidak bekerja sendiri, dan seberapa besar dampaknya terhadap PDRB sangat tergantung pada kualitas ekosistem yang ada di sekitarnya. Ekosistem ini setidaknya mencakup tiga hal, yaitu kualitas sumber daya manusia, kondisi pasar tenaga kerja, dan kapasitas tata kelola pemerintah daerah (Siregar, Simanjuntak, et al., 2025). Dari sisi SDM, penelitian terhadap kondisi perekonomian Indonesia selama 2018 hingga 2022 memperlihatkan bahwa output ekonomi daerah tidak semata ditentukan oleh besar kecilnya investasi yang masuk, melainkan juga oleh kondisi tenaga kerja dan sejauh mana

teknologi informasi dan komunikasi telah terserap dalam aktivitas ekonomi sehari-hari (Salma Athilla & Aida, 2025). Daerah yang SDM-nya berkualitas dan melek teknologi akan menghasilkan multiplier effect yang jauh lebih besar dari setiap investasi yang masuk, dibandingkan daerah yang tenaga kerjanya belum siap menyerap modal baru. Kajian di 8 kabupaten/kota Provinsi Banten mempertegas hal ini, di mana pertumbuhan PDRB lebih banyak ditentukan oleh kombinasi antara investasi domestik, kondisi pasar kerja, standar upah, kualitas SDM, dan belanja pemerintah yang bekerja secara bersamaan (Syaputra et al., 2024).

Dari sisi tata kelola, studi di Provinsi Jambi memperlihatkan bahwa besarnya investasi yang masuk tidak serta merta berbanding lurus dengan pertumbuhan PDRB, karena dampaknya sangat bergantung pada kualitas pengelolaan anggaran dan kapasitas kelembagaan daerah dalam merespons masuknya modal (Sieskawati et al., 2024). Di Provinsi Sumatera Utara, kekuatan pengaruh investasi terhadap PDRB bahkan sangat bergantung pada seberapa besar tekanan pengangguran yang ada di pasar tenaga kerja setempat (Sitorus & Suharianto, 2025). Kedua temuan ini bicara soal hal yang sama dari sudut pandang yang berbeda. Daerah dengan tata kelola lemah dan pasar tenaga kerja yang bermasalah akan kesulitan merubah investasi yang masuk menjadi pertumbuhan PDRB yang nyata.

Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, investasi di sektor unggulan daerah memang tercatat mampu mendorong pertumbuhan ekonomi, namun manfaatnya belum merata ke seluruh lapisan masyarakat karena tidak diimbangi dengan penguatan kapasitas SDM dan pemerataan akses ekonomi secara bersamaan (Arkum & Amar, 2022). Ini membuktikan bahwa besarnya nilai investasi tidak pernah cukup berdiri sendiri jika tidak diikuti kebijakan yang memperkuat kemampuan daerah dalam mengelola dampak dari investasi tersebut.

2. Ketimpangan Distribusi Investasi sebagai Cerminan Kesenjangan Kapasitas Daerah

Pola kapasitas yang tidak merata antardaerah ini pada akhirnya menjelaskan mengapa distribusi investasi di Indonesia selama ini cenderung menumpuk di wilayah-wilayah tertentu saja. Selain soal kapasitas penyerapan, kualitas dan arah alokasi investasi ke sektor-sektor prioritas juga ikut menentukan seberapa besar manfaat yang bisa dipetik. Investasi yang diarahkan ke sektor-sektor strategis seperti infrastruktur, pengolahan industri, dan pengembangan manusia cenderung menghasilkan dampak yang jauh lebih luas terhadap perekonomian daerah dibandingkan investasi di sektor yang kurang produktif (Dalimunthe et al., 2025). Kajian di Pulau Jawa memperlihatkan bahwa kuatnya daya tarik investasi di wilayah tersebut tidak terlepas dari kombinasi kondisi ketenagakerjaan yang lebih matang dan kualitas SDM yang relatif lebih tinggi dibandingkan banyak daerah luar Jawa (Ariyadi & Nilasari, 2025).

Sementara itu, di wilayah NTB, minat investor sebenarnya ada, namun potensi tersebut belum sepenuhnya terealisasi karena struktur ekonomi daerah belum cukup siap untuk menyerap dan mengolah modal yang masuk secara efektif (Maharani et al., 2025). Kondisi serupa juga ditemukan di provinsi-provinsi Sulawesi, di mana kontribusi investasi asing, investasi domestik, dan belanja daerah terhadap PDRB ternyata tidak seragam antarwilayah, melainkan sangat ditentukan oleh kemampuan fiskal dan karakteristik struktur ekonomi masing-masing daerah (Tajudin, 2023).

Kondisi ini membentuk siklus yang sulit diputus tanpa intervensi kebijakan yang tepat sasaran. Daerah dengan kapasitas lemah sulit menarik investasi, sehingga PDRB-nya stagnan, dan kapasitasnya pun sulit berkembang. Gambaran serupa juga terlihat pada industri pengolahan di Kota Pekanbaru, di mana output PDRB wilayah sangat ditentukan oleh seberapa terpadu investasi asing, investasi domestik, dan tenaga kerja bekerja dalam satu ekosistem yang sama (Zulfi et al., 2025). Bahkan dalam satu kota pun,

efektivitas investasi tidak seragam antarsektoral tergantung pada kesiapan masing-masing sektor dalam menyerap modal yang masuk.

3. Peran Pengeluaran Pemerintah dalam Mendorong Pertumbuhan PDRB

Di tengah perdebatan soal seberapa besar investasi mampu menggerakkan PDRB daerah, ada satu variabel yang kerap luput dari perhatian namun pengaruhnya tidak kalah penting, yaitu pengeluaran pemerintah. Berbeda dengan investasi yang pergerakannya sangat dipengaruhi oleh pasar dan kalkulasi keuntungan, pengeluaran pemerintah bekerja melalui jalur yang lebih langsung, mulai dari pembiayaan pembangunan sarana publik, pemberian pelayanan dasar, hingga dorongan terhadap permintaan dalam negeri yang pada gilirannya ikut menggerakkan output ekonomi daerah (Siregar & Gunawan, 2025).

Penelitian dari berbagai wilayah di Indonesia menunjukkan bahwa tidak semua komponen belanja pemerintah bekerja dengan cara dan kekuatan yang sama. Penelitian terhadap data kabupaten dan kota di Indonesia memperlihatkan bahwa belanja langsung dan belanja modal secara konsisten memberikan dampak yang nyata terhadap pertumbuhan ekonomi daerah, sementara belanja tidak langsung dan belanja rutin justru cenderung tidak berkontribusi secara berarti terhadap peningkatan output (Simanjuntak et al., 2025). Penemuan ini cukup menjelaskan bahwa yang menentukan bukan seberapa besar total anggaran yang dikeluarkan, melainkan ke mana anggaran itu diarahkan. Kajian di Kabupaten Deli Serdang memperkuat gambaran ini, di mana belanja barang dan jasa terbukti mendorong aktivitas ekonomi daerah, sementara dominasi belanja pegawai yang terlalu besar justru tidak memberikan dampak yang sebanding terhadap pertumbuhan PDRB (Rahmanda et al., 2025).

Yang menarik, pengeluaran pemerintah tidak hanya bekerja secara langsung terhadap PDRB, tetapi juga melalui jalur tidak langsung dengan mendorong masuknya modal swasta. Penelitian di tingkat nasional menunjukkan bahwa pengeluaran pemerintah berpengaruh positif terhadap

PMDN, yang pada akhirnya ikut mendorong pertumbuhan PDRB (Firdaus & Suseno, 2025). Ini berarti pemerintah daerah yang mampu mengelola belanjanya dengan baik dan mengarahkannya ke sektor-sektor produktif tidak hanya akan langsung meningkatkan output ekonomi, tetapi juga secara tidak langsung menciptakan iklim yang lebih menarik bagi investor untuk masuk. Belanja pemerintah yang terarah dengan demikian bisa menjadi pemantik yang mengundang investasi swasta lebih lanjut, dan gabungan keduanya itulah yang paling efektif dalam mendorong pertumbuhan PDRB suatu daerah.

Dari ketiga temuan yang berhasil dijelaskan di atas, ada satu hal yang terus berulang. Perdebatan tentang efektivitas investasi terhadap PDRB bukan soal ada atau tidaknya pengaruh, karena bukti dari berbagai penelitian sudah cukup menjawab itu. Selama kesenjangan kapasitas antardaerah belum diatasi secara serius, dorongan investasi yang besar sekalipun tidak akan menghasilkan pertumbuhan PDRB yang merata dan berkelanjutan di seluruh wilayah Indonesia.

D. KESIMPULAN

Investasi terbukti berperan positif terhadap PDRB di Indonesia, namun kontribusinya tidak merata antar wilayah karena sangat ditentukan oleh kapasitas daerah dalam menyerap dan mengoptimalkan modal yang masuk. Daerah yang memiliki SDM berkualitas, tata kelola yang baik, pasar tenaga kerja yang sehat, dan infrastruktur pendukung yang memadai akan menghasilkan *multiplier effect* yang jauh lebih besar dari setiap investasi yang masuk dibandingkan daerah yang kapasitasnya masih lemah.

Ketimpangan distribusi investasi yang selama ini menjadi persoalan struktural Indonesia bukan semata masalah geografis, melainkan cerminan langsung dari kesenjangan kapasitas antar daerah. Selama kesenjangan ini tidak diatasi secara serius, mendorong lebih banyak investasi ke daerah tertinggal tidak akan otomatis menghasilkan pertumbuhan PDRB yang merata dan berkelanjutan. Penelitian ini juga menegaskan bahwa tidak ada satu pola tunggal yang bisa menjelaskan hubungan investasi dan PDRB secara

menyeluruh di seluruh Indonesia. Kondisi daerah, kapasitas setiap wilayah, dan kualitas ekosistem pendukung memainkan peran yang terlalu besar untuk diabaikan dalam menentukan seberapa efektif investasi bekerja di suatu wilayah.

REFERENSI

- Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 974–980.
- Ain', N. N. (2021). Pengaruh Investasi Terhadap Pertumbuhan Dan Pembangunan Ekonomi. *Jurnal Al-Tsaman*, 3(1), 162–169.
- Ariyadi, A. A., & Nilasari, A. (2025). Analisis Investasi, Tenaga Kerja Dan Ipm Terhadap Produk Domestik Regional Bruto Pulau Jawa 2015-2023. *Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan*, 8(7). <https://doi.org/10.33005/Jdep.V8i2.713>
- Arkum, D., & Amar, H. (2022). The Influence Of Economic Growth , Human Development , Poverty And Unemployment On Income Distribution Inequality Study In The Province Of The Bangka Belitung Islands In 2005–2019. *Jurnal Bina Praja*, 14(3), 413–422. <https://doi.org/10.21787/Jbp.14.2022.413-422>
- Basalama, K. (2024). Pengaruh Investasi Pma Dan Pmdn Terhadap Produk Domestik Regional Bruto Di Provinsi Jawa Barat Pada Triwulan Tahun 2017-2023. *Educationist: Journal Of Educational And Cultural Studies*, 3(1), 126–131.
- Dalimunthe, D., Siregar, S., & Nasution, M. (2025). Comparison Of The Concept Of Property Rights In The Civil Code And The Basic Agrarian Law No . 5 Year 1960. *Islamic Circle Jurnal Hukum Ekonomi Syari'ah*, 06(1), 16–27.
- Delfina, Jessia, Quinn, F., & Chang, J. (2022). Analisis Pertumbuhan Ekonomi Jawa Tengah Dan Faktor Yang Mempengaruhi Berdasarkan Pdrb. *Juremi: Jurnal Riset Ekonomi*, 1(4), 342–348. <https://doi.org/10.53625/Juremi.V1i4.751>
- Fadli, M. R. (2021). Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/Hum.V21i1.38075.33-54>
- Fazaalloh, A. M. (2024). Fdi And Economic Growth In Indonesia : A Provincial

And Sectoral Analysis. *Journal Of Economic Structures*, 13(3).
<https://doi.org/10.1186/S40008-023-00323-W>

- Firdaus, M. A., & Suseno, D. A. (2025). Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Terhadap Investasi Dan Pdrb Di Indonesia. *Ekoma : Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 4(4), 7243–7262.
<https://doi.org/10.56799/ekoma.v4i4.9537>
- Maharani, N., Wijimulawiani, B. S., & Wafik, A. Z. (2025). Pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri (Pmdn), Penanaman Modal Asing (Pma), Dan Pengeluaran Per Kapita Terhadap Pertumbuhann Ekonomi Di Kabupaten/Kota Provinsi Nusa Tenggara Barat (Ntb) Tahun 2019-2023. *Jurnal Ilmu Ekonomi (Jie)*, 4(1), 55–72.
<https://doi.org/10.59827/jie.v4i1.207>
- Ngabiyanto, N., Nurkhin, A., Rahman, Y. A., Fauzi, A. S., Lestari, P., Saputro, I. H., & Algifari, A. (2024). Analisis Pengaruh Investasi Terhadap Produk Domestik Regional Bruto Dalam Kerangka Pembangunan Berkelanjutan. *Business And Accounting Education Journal*, 5(2), 313–324. <https://doi.org/10.15294/baej.v5i2.12563>
- Rahmanda, R., Andini, R., Sitepu, C. R. A. B., Malau, V. M. T., & N.Banjarnahor, A. T. (2025). Analisis Pengaruh Belanja Daerah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi. *Journal Of Artificial Intelligence And Digital Business*, 4(4), 2413–2423.
<https://doi.org/10.31004/riggs.v4i4.3586>
- Salma Athilla, Y., & Aida, N. (2025). Analisis Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja, Dan Teknologi Informasi Dan Komunikasi (Tik) Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (Pdrb) Di Indonesia Tahun 2018-2022. *Economics And Digital Business Review*, 6(1), 626–635.
- Sieskawati, W., Junaidi, & Hodijah, S. (2024). Pengaruh Belanja Modal, Pertumbuhan Penduduk Dan Investasi Terhadap Pdrb Di Provinsi Jambi Tahun 2000-2019 (Pendekatanerror Corection Model). *Jurnal Paradigma Ekonomika*, 19(1), 244–233.
- Simanjuntak, G. Y., Yulika, M., Putri, D. N., & Pangestoeti, W. (2025). Pengaruh Belanja Pemerintah Daerah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen*, 3(6), 260–273. <https://doi.org/10.61722/jiem.v3i6.5158>
- Siregar, S., & Gunawan, H. (2025). Analisis Akad Musyarakah Mutanaqi § Ah Dalam Fatwa Dns-Mui Dan Peraturan Perbankan Syariah. *I'tiqadiyah: Jurnal Hukum Dan Ilmu-Ilmu Kesyarahan*, 2(1), 56–67.
- Siregar, S., Simanjuntak, D., & Damanik, A. (2025). Peran Koperasi Simpan

Pinjam Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa Mondang Sosa Kabupaten Padang Lawas. *Adpertens: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 2(2), 108–119.

Siregar, S., Sulista, R., & Taher, K. (2025). Model Efektif Pengelolaan Dana Zakat Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Nilai Syariah Sawaluddin. *Adpertens: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 2(3), 194–206.

Sitorus, M. C., & Suharianto, J. (2025). Pengaruh Investasi Dan Pengangguran Terhadap Pdrb Di Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Media Akademik*, 3(5), 22–31.

Syaputra, M. R., Syafri, & Nurhayati. (2024). Analisis Investasi (Pmdn), Tenaga Kerja, Ump, Ipm Dan Pengeluaran Pemerintahan, Terhadap Pdrb 8 Kab/Kota Provinsi Banten 2015-2022. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 4(2), 345–354.

Tajudin, T. (2023). Pengaruh Belanja Daerah, Pma Dan Pmdn Terhadap Produk Domestik Regional Bruto Provinsi. *Equilibrium: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Ekonomi*, 20(01), 20–28.

Yuliani, N. M., Fuadi, A. B., Arkan, M. N., & Helmi, S. G. Y. (2023). Pengaruh Pma Dan Pmdn Terhadap Pertumbuhan Ekonomi 34 Provinsi Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Sosial*, 6(2), 43–50. <https://doi.org/10.56071/jemes.v6i2.612>

Zulfi, N., Mardiana, & Isbah, U. (2025). Pengaruh Pma, Pmdn Dan Tenaga Kerja Terhadap Pdrb Sektor Industri Pengolahan Di Kota Pekanbaru. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Ekonomi*, 4(2), 98–110.